

**KESESUAIAN BUKU TEKS KURIKULUM 2013 UNTUK SISWA
DENGAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII**

Lulu Choirun Nisa

Jurusan Tadris Matematika FITK IAIN Walisongo
Jl. Prof. Dr. Hamkan Ngaliyan, Semarang (024) 7601295
E-mail: lulu.choirunnisa@gmail.com

Abstrak

Perubahan pendidikan yang diemban oleh Kurikulum 2013 menjadikan guru harus merubah sistem pembelajarannya di kelas. Untuk itu pemerintah telah menyiapkan berbagai perangkat sebagai panduan di lapangan, diantaranya adalah buku teks pelajaran untuk guru dan untuk siswa. Oleh karena itu sudah seharusnya apabila buku teks ini sesuai dengan kaidah kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya pada buku teks siswa kelas VII untuk mata pelajaran Matematika terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Untuk itu perlu dilakukan analisis isi terhadap buku ini agar kekurangannya dapat menjadi perbaikan. Kajian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian isi buku teks sebagai pegangan siswa kelas VII mata pelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa Kompetensi Dasar di buku yang tidak berasal dari Permendikbud tersebut, dan juga terdapat beberapa Kompetensi Dasar yang ada di Permendikbud yang belum termuat di dalam buku teks.

Kata Kunci: Buku Teks Pelajaran, Buku Siswa, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan untuk diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 membawa perubahan yang cukup mendasar pada pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengantisipasi kebingungan para pelaku pendidikan terhadap implementasi kurikulum baru ini pemerintah telah menyiapkan berbagai perangkat sebagai pelengkap, seperti Permendikbud dan buku teks pelajaran. Permendikbud yang dapat digunakan sebagai acuan untuk implementasi kurikulum 2013 adalah Permendikbud nomor Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Permendikbud ini merupakan pedoman praktis dan teknis yang dapat digunakan oleh pendidik dan satuan pendidikan, yang merangkum hal-hal yang perlu dilakukan di tingkat satuan pendidikan dan dalam proses pembelajaran. Terdapat lima lampiran dalam permendikbud ini, yaitu lampiran (i) tentang pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, lampiran (ii) tentang pedoman pengembangan muatan lokal, lampiran (iii) tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler, lampiran (iv) tentang pedoman umum pembelajaran, dan lampiran (v) tentang pedoman evaluasi kurikulum. Lampiran (i), (ii), (iii) dan (v) dapat digunakan oleh Satuan Pendidikan sementara lampiran (iv) dapat digunakan oleh pendidik, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses hingga evaluasi pembelajaran.

Perangkat lain yang disiapkan oleh pemerintah adalah buku teks. Buku teks ini terdiri dari buku untuk guru dan buku untuk siswa. Buku siswa hanya berisi materi pembelajaran dan instrumen penilaian atau soal-soal. Sedangkan Buku Guru tidak hanya berisi tentang materi, namun juga berisi strategi pembelajaran dan instrumen penilaian. Berdasarkan pengamatan, Buku Guru untuk jenjang SD memuat langkah-langkah lebih detail dibandingkan dengan Buku Guru jenjang SMP dan SMA. Selain itu buku guru jenjang SD juga memuat instrumen penilaian sikap dan keterampilan, dan dilengkapi rubrik penilaian atau pedoman penskoran. Sedangkan Buku Guru jenjang SMP dan SMA hanya memuat instrumen penilaian ranah pengetahuan saja, tanpa adanya pedoman penskoran. Untuk mata pelajaran Matematika SMP dan SMA, secara umum buku Guru tidak berbeda jauh dari buku siswa, lebih didominasi materi dan soal latihan.

Meskipun demikian, upaya pemerintah untuk menyediakan buku teks bagi guru dan siswa ini perlu diapresiasi karena penyediaan sarana ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam merubah pendidikan menjadi lebih baik. Agar dapat bermanfaat lebih baik untuk penggunaan di tahun mendatang, buku teks ini perlu dievaluasi dan mendapat perbaikan sehingga tujuan kurikulum 2013 yang sudah disusun dengan sangat baik dapat tercapai sesuai sasaran. Evaluasi terhadap buku teks ini bukannya tanpa alasan, karena setelah digunakan muncul banyak kritikan dari berbagai pihak, khususnya guru sebagai pengguna dan pelaku pendidikan. Untuk buku mata pelajaran Matematika, kritikan yang muncul antara lain pada penulisan simbol, banyaknya soal untuk ranah berpikir tingkat tinggi, dan kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan melalui Permendikbud. Hal ini tidak seharusnya terjadi karena buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti¹. Oleh karena itu evaluasi buku teks perlu dilakukan agar konsep kurikulum 2013 yang tertuang di aturan pemerintah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.

¹Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 23

DESKRIPSI BUKU TEKS KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA

Buku teks mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas VII disusun dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013. Dalam hal desain, buku siswa ini dicetak dalam tampilan yang menarik, sesuai dengan karakteristik anak remaja. Dengan dominasi warna orange, pink dan biru, cover dan isi buku didesain cukup artistik dengan beberapa font dan gambar yang tidak membosankan. Buku setebal 370 halaman ini disusun dengan huruf Times New Roman 11, dan terdiri dari sepuluh bab. Kesepuluh bab tersebut adalah Bab I adalah untuk materi Himpunan, Bab II Bilangan, Bab III Garis dan Sudut, Bab IV Segiempat dan Segitiga, Bab V Perbandingan dan Skala, Bab VI Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel, Bab VII Aritmetika Sosial, Bab VIII Transformasi, Bab IX Statistika, dan Bab X tentang Peluang. Masing-masing bab tersebut mempunyai beberapa bagian, diawali dari Kompetensi Dasar dan Pengalaman Belajar, Istilah-istilah penting, Peta Konsep materi, Materi Pembelajaran, Masalah dan alternatif penyelesaiannya, Uji Kompetensi, dan Penutup yang merupakan simpulan materi.

Bagian Kompetensi Dasar dan Pengalaman Belajar

Bagian Kompetensi Dasar dan Pengalaman Belajar dimunculkan di tiap awal bab, dengan tampilan sebagai berikut:

A. KOMPETENSI DASAR DAN PENGALAMAN BELAJAR	
Kompetensi Dasar	Pengalaman Belajar
<p>Melalui proses pembelajaran himpunan siswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.2. memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.3. memahami pengertian himpunan, himpunan bagian, komplemen himpunan, operasi himpunan dan menunjukkan contoh dan bukan contoh.	<p>Melalui proses pembelajaran himpunan, siswa memiliki pengalaman belajar sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none">• terlatih berpikir kritis dan kreatif• menemukan ilmu pengetahuan dari pemecahan masalah nyata.• dilatih bekerjasama dalam kelompok belajar (tim) untuk menemukan solusi permasalahan.• dilatih mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka.• merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.

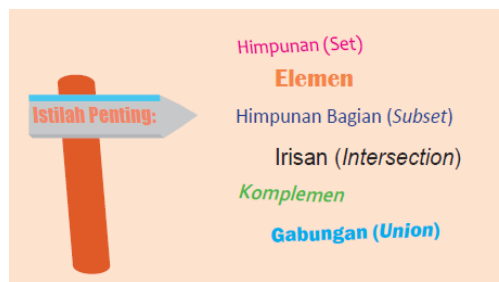
Gambar 1.
Contoh Bagian Kompetensi Dasar dan Pengalaman Belajar

Bagian Kompetensi Dasar dan Pengalaman Belajar berisi tentang KD yang akan diajarkan pada bab tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa dalam Standar Isi

Kurikulum 2013 tidak disebutkan materi pokok pembelajaran. Materi pokok yang akan diajarkan harus sesuai dengan KD dari keempat Kompetensi Inti (KI). Pada buku siswa, KD dari masing-masing KI sudah dikelompokkan untuk materi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian bagian KD dan Pengalaman Belajar pada buku siswa memberi gambaran tentang kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk aspek religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara kolom Pengalaman Belajar berisi tentang kegiatan pembelajaran yang akan diikuti siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang disebutkan pada kolom sebelumnya.

Istilah Penting

Bagian Istilah Penting dimunculkan di halaman yang sama dengan bagian Kompetensi Dasar, dengan tampilan sebagai berikut:



Gambar 2.
Contoh Bagian Istilah Penting

Bagian Istilah penting berisi daftar kosakata yang menjadi *keyword* dalam materi yang bersangkutan. Dalam gambar di atas ditunjukkan daftar istilah penting untuk Bab I Himpunan, yaitu Himpunan (set), Elemen, Himpunan Bagian (subset), Irisan (intersection), Komplemen, dan Gabungan (Union). Sayangnya dalam bagian ini hanya dimunculkan daftarnya saja, tanpa keterangan dari masing-masing istilah. Meskipun demikian daftar ini bisa menjadi peringatan bagi siswa tentang hal-hal penting yang harus dikuasai dalam mempelajari materi dalam bab dimaksud.

Peta Konsep Materi

Salah satu tampilan bagian Peta Konsep di Buku Guru Matematika Kelas VII adalah sebagai berikut.



Gambar 3.
Contoh Bagian Peta Konsep

Bagian Peta Konsep menggambarkan hubungan antar konsep dalam materi pembelajaran. Penyajian peta konsep dalam buku siswa ini merupakan salah satu nilai positif dari buku teks karena Peta konsep ini dapat membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dan memahami hubungan konsep materi pembelajaran. Penyajian peta konsep ini merupakan hal yang baru dalam buku yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku sebelumnya yang diterbitkan Kemdikbud, yaitu Buku BSE, tidak memuat bagian ini.

Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran merupakan bagian yang memakan halaman yang paling banyak dalam buku ini. Salah satu contoh tampilannya adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.
Contoh Bagian Materi Pembelajaran

Dalam satu bab, buku teks siswa ini memberikan penjabaran yang cukup luas. Di dalam materi pembelajaran, selain penjelasan materi juga terdapat beberapa kegiatan untuk siswa, yaitu penyajian Masalah dan Alternatif Penyelesaian, Contoh dan Latihan, Uji Kompetensi dan Diskusi.

1. Masalah dan Alternatif Penyelesaian

Bagian Masalah memberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi, sementara pada bagian Alternatif Penyelesaian, terdapat beberapa alternatif jawaban yang mungkin dikerjakan sesuai dengan cara siswa. Pilihan jawaban yang disediakan dalam bentuk bahasa kontekstual dan bahasa matematis. Melalui penyajian bahasa kontekstual dan bahasa matematis ini, siswa akan dibawa ke sebuah konsep yang disimpulkan setelah alternatif penyelesaian.

Contoh tampilan dari bagian ini adalah sebagai berikut.

MASALAH-1.1

Toko 'Laris Patu' adalah sebuah toko yang khusus menjual sepatu sekolah berbagai merek. Roby sang pemilik toko itu berencana ingin meningkatkan penjualan dalam bulan ini. Agar rencananya berhasil, dia ingin tahu merek sepatu apa saja yang banyak dipakai siswa. Untuk itu, dia memerlukan data tentang merek sepatu yang banyak dipakai siswa. Bantulah Roby untuk menemukan data yang diperlukan khusus di kelas kamu, dengan melakukan hal-hal berikut.

- Sebutkanlah nama seluruh siswa laki-laki di kelasmu!
- Sebutkanlah merek sepatu yang dipakai oleh seluruh siswa laki-laki di kelasmu!
- Kelompokkanlah seluruh siswa laki-laki tersebut berdasarkan merek sepatu yang dipakai!
- Berapa jenis merek sepatu yang dipakai oleh seluruh siswa laki-laki di kelasmu?
- Merek sepatu apa yang paling banyak dipakai oleh siswa laki-laki di kelasmu? Sebutkan!



Gambar 1.3. Sepatu Sekolah

ALTERNATIF PENYELESAIAN

Data berikut adalah data Yanti seorang siswa perempuan kelas VII SMP Negeri 2 Palpa. Banyak siswa laki-laki di kelasnya ada 13 orang. Merek sepatu yang dipakai ketiga belas siswa itu adalah: Anto memakai sepatu merek Spotee, Rudi memakai sepatu merek Bata, Parto memakai sepatu merek Adidas, Burju memakai sepatu merek Spotee, Sartono memakai sepatu merek Bata, Bintang memakai sepatu merek Eagle, Rendi memakai sepatu merek Bata, Niko memakai sepatu merek Loggo, Felix memakai sepatu merek Adidas, Rolando memakai sepatu merek Adidas, Sumanto memakai sepatu merek Loggo, Dodi memakai sepatu merek Loggo, dan Putu memakai sepatu merek Adidas. Alternatif penyelesaian Masalah 1.1 di atas ditunjukkan sebagai berikut.

- Kelompok seluruh siswa laki-laki di kelas Yanti adalah (Anto, Rudi, Parto, Burju, Sartono, Bintang, Rendi, Niko, Felix, Rolando, Sumanto, Dodi, Putu).
- Merek sepatu yang digunakan oleh seluruh siswa laki-laki di kelas Yanti adalah (Spotee, Bata, Adidas, Eagle, Loggo).
- Kelompok siswa laki-laki berdasarkan merek sepatu yang digunakan yaitu:
 - Kelompok siswa yang menggunakan sepatu merek Bata adalah (Rudi, Sartono, Rendi).
 - Kelompok siswa yang menggunakan sepatu merek Adidas adalah (Parto, Felix, Rolando, Putu).
 - Kelompok siswa yang menggunakan sepatu merek Eagle adalah (Bintang).
 - Kelompok siswa yang menggunakan sepatu merek Loggo adalah (Niko, Sumanto, Dodi).
- Banyak merek sepatu yang dipakai seluruh siswa laki-laki satu kelas Yanti ada 5 jenis.

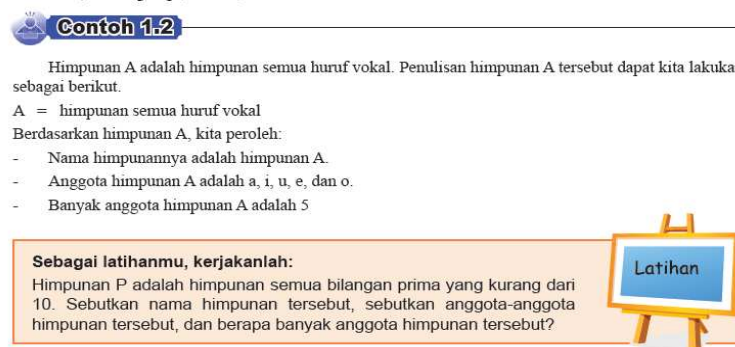
Gambar 5.

Contoh Bagian *Masalah* (kiri) dan *Alternatif Penyelesaian* (kanan)

2. Contoh dan Latihan

Setelah penjabaran materi, buku teks siswa menyajikan contoh dari konsep yang diberikan beserta latihan. Kolom latihan di sajikan dengan mencolok, sehingga memudahkan siswa untuk mencarinya. Berbeda dengan bagian

masalah yang diiringi dengan alternatif penyelesaian, pada bagian latihan tidak disajikan solusi pemecahannya. Contoh tampilan dari bagian ini adalah sebagai berikut



Contoh 1.2

Himpunan A adalah himpunan semua huruf vokal. Penulisan himpunan A tersebut dapat kita lakukan sebagai berikut.

$A =$ himpunan semua huruf vokal

Berdasarkan himpunan A, kita peroleh:

- Nama himpunannya adalah himpunan A.
- Anggota himpunan A adalah a, i, u, e, dan o.
- Banyak anggota himpunan A adalah 5

Sebagai latihanmu, kerjakanlah:

Himpunan P adalah himpunan semua bilangan prima yang kurang dari 10. Sebutkan nama himpunan tersebut, sebutkan anggota-anggota himpunan tersebut, dan berapa banyak anggota himpunan tersebut?

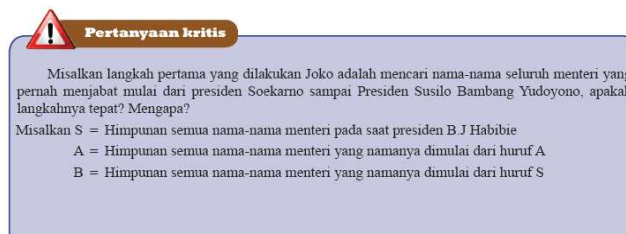
Latihan

Gambar 6.
Contoh Bagian *Contoh dan Masalah*

3. *Pertanyaan Kritis*

Pertanyaan kritis merupakan bagian yang melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Pertanyaan yang disajikan merujuk pada konsep atau definisi yang sudah diberikan sebelumnya. Melalui pertanyaan ini siswa akan dikonfrontasikan dengan konsep yang sudah dipahami sebelumnya, sehingga diharapkan siswa akan membangun pengetahuannya sendiri. Pada satu bab di dalam buku terdapat beberapa pertanyaan kritis yang disajikan. Dan pertanyaan kritis ini tidak selalu dikerjakan secara individu oleh siswa. Pada beberapa bagian siswa juga diminta untuk berdiskusi memecahkan pertanyaan yang diajukan.

Contoh tampilan dari bagian ini adalah sebagai berikut.



Pertanyaan kritis

Misalkan langkah pertama yang dilakukan Joko adalah mencari nama-nama seluruh menteri yang pernah menjabat mulai dari presiden Soekarno sampai Presiden Susilo Bambang Yudoyono, apakah langkahnya tepat? Mengapa?

Misalkan $S =$ Himpunan semua nama-nama menteri pada saat presiden B.J. Habibie

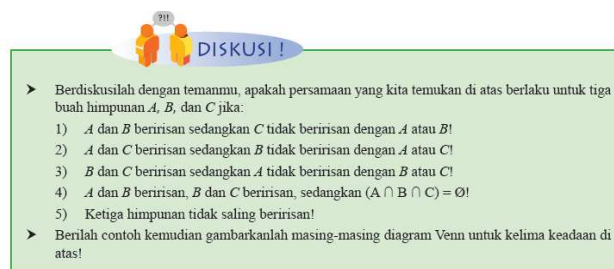
$A =$ Himpunan semua nama-nama menteri yang namanya dimulai dari huruf A

$B =$ Himpunan semua nama-nama menteri yang namanya dimulai dari huruf S

Gambar 7.
Contoh Bagian *Pertanyaan Kritis*

4. Diskusi

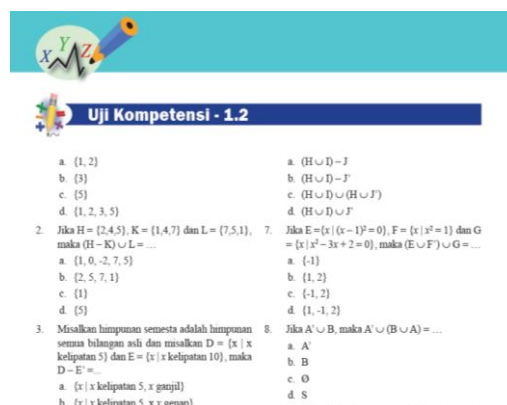
Meskipun siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi melalui beberapa bagian di Pertanyaan kritis, buku teks ini juga menyajikan kolom diskusi khusus yang menyajikan permasalahan untuk didiskusikan bersama teman. Melalui diskusi ini selain siswa dihadapkan pada permasalahan yang lebih kompleks, siswa juga akan berlatih berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman. Bagian ini menunjukkan bahwa buku teks tidak hanya mendukung aspek pengetahuan saja namun juga aspek sikap. Contoh tampilan dari bagian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 8.
Contoh Bagian *Diskusi*

5. Uji Kompetensi

Uji Kompetensi disajikan di setiap sub materi, oleh karena itu dalam satu bab terdapat beberapa uji kompetensi. Kunci jawaban dari uji kompetensi ini tidak disajikan baik di dalam buku siswa maupun buku guru. Dengan demikian guru diharuskan membuat kunci jawaban sendiri dari soal-soal yang ada di uji kompetensi. Contoh tampilan dari bagian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 9.
Contoh Bagian *Uji Kompetensi*

KESESUAIAN BUKU TEKS MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS VII DENGAN KOMPETENSI DASAR DI STRUKTUR KURIKULUM 2013

Sebelumnya telah disebutkan bahwa bagian pertama di masing-masing bab dari buku teks siswa adalah Kompetensi Dasar dan Pengalaman Belajar. Kompetensi Dasar (KD) yang ditampilkan merupakan panduan dari pengalaman belajar, penjabaran materi dan evaluasi yang disajikan. Oleh karena itu, kesesuaian KD yang ada di buku teks dengan KD yang ada di Struktur Kurikulum 2013² menjadi sangat penting.

KD di Struktur Kurikulum dicantumkan per-Kompetensi Inti, oleh karena itu untuk mengumpulkan Kompetensi dasar yang sesuai dengan materi pembahasan dibutuhkan suatu kehati-hatian agar tidak ada KD yang tertinggal. Buku teks siswa menyajikan KD yang telah dikumpulkan per materi, dan di sini akan ditelaah apakah KD yang disajikan di buku teks tersebut sesuai dengan KD di Struktur Kurikulum SMP/MTs.

Bab I: Himpunan

Kompetensi Dasar yang tercantum pada Bab I Himpunan adalah (1) Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis dan teliti, bertanggung jawab, responsif dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah (2) Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk pada pengalaman belajar (3) memahami pengertian himpunan, himpunan bagian, komplemen himpunan, operasi himpunan, dan menunjukkan contoh bukan contoh.

KD pada nomor (1) di atas merupakan representasi kompetensi dasar **2.1** pada struktur kurikulum, KD no (2) merupakan kompetensi dasar nomor **2.2**, dan nomor (3) merupakan representasi kompetensi dasar nomor **3.2** pada struktur kurikulum, dengan sedikit perbedaan, yaitu pada kata kerja operasional yang digunakan. Pada struktur kurikulum, **KD 3.2** tertulis "*menjelaskan pengertian himpunan, ...*" sementara di dalam buku siswa tertulis "*memahami pengertian himpunan,*". Perbedaan kata *menjelaskan* dan *memahami* ini secara substansi tidak berarti

² Struktur Kurikulum untuk SMP/MTs ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013.

banyak karena kata “*menjelaskan*” merupakan salah satu indikator tingkatan kognitif pemahaman dalam Taksonomi Bloom³, sehingga kata yang tercantum di dalam buku teks bersifat lebih umum daripada kata kerja yang tercantum dalam Struktur Kurikulum.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa Bab I ini hanya memuat Kompetensi Inti 2 (melalui **KD 2.1** dan **KD 2.2**) dan Kompetensi Inti 3 (melalui **KD 3.2**)

Bab II: Bilangan

Terdapat empat KD yang tercantum di buku teks Matematika untuk siswa kelas VII bab II Bilangan, yaitu (1) Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah (2) memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar (3) membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi (4) menggunakan pola dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah.

Jika direfleksikan ke struktur kurikulum, kompetensi dasar (1) pada buku teks siswa merupakan **KD 2.1** pada struktur kurikulum, KD (2) pada buku teks merupakan **KD 2.2** pada struktur kurikulum, KD (3) pada buku teks serupa dengan **KD 3.1** pada struktur kurikulum dan KD (4) pada buku teks merupakan **KD 4.1** pada struktur kurikulum. Terdapat sedikit perbedaan antara KD (3) di buku teks dan **KD 3.1** di struktur kurikulum, dimana pada KD (3) tertulis “*membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan...*”, sedangkan yang tercantum pada **KD 3.1** struktur kurikulum adalah “*membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan...*”. Frase **berbagai jenis bilangan** pada buku teks berimplikasi bahwa materi bilangan yang ada di Bab II tidak hanya bilangan bulat dan pecahan, namun juga memungkinkan bilangan irasional.

Di dalam materi pembelajaran bab II sendiri dicantumkan tentang bilangan irasional, meskipun hanya sekedar konsep, dan tidak tentang mengurutkan dan

³Suharsimi Arikunto. 2000. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara

membandingkan bilangan irasional. Dengan demikian dapat dikatakan meskipun terdapat perbedaan frase namun materi pembelajaran yang disajikan buku teks masih sesuai dengan KD yang tertuang di struktur kurikulum, yakni *“membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan...”*.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa KI yang hendak dicapai melalui pembelajaran ini adalah kompetensi inti 2 (melalui **KD 2.1, KD 2.2**), kompetensi inti 3 (melalui **KD 3.1**) dan kompetensi inti 4 (melalui **KD 4.1**).

Bab III: Garis dan Sudut

Pada bab III tentang Garis dan Sudut, buku teks siswa mencantumkan tiga KD, yaitu (1) memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktifitas sehari-hari (2) memahami berbagai konsep dan prinsip garis dan sudut dalam pemecahan masalah nyata (3) menerapkan berbagai konsep dan sifat-sifat terkait garis dan sudut dalam pembuktian matematis serta pemecahan masalah nyata. Jika dilihat ke struktur kurikulum, ketiga KD di atas sama sekali tidak tercantum. Di dalam struktur kurikulum SMP/MTs untuk kelas VII sama sekali tidak tersiratkan materi garis dan sudut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencantuman Bab III tentang Garis dan Sudut adalah tidak mendasar sama sekali. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa Bab III ini tidak sesuai dengan struktur kurikulum.

Bab IV: Segiempat dan Segitiga

Di dalam Bab IV buku teks siswa tentang Segiempat dan Segitiga tercantum tiga KD yaitu (1) memahami sifat-sifat bangun datar dan menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas (2) menaksir dan menghitung luas permukaan bangun datar yang tidak beraturan dengan menerapkan prinsip-prinsip geometri (3) menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat persegipanjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat, dan layang-layang.

KD nomor (1) pada buku teks merupakan **KD 3.6** di struktur kurikulum namun dengan bahasa yang berbeda. Jika di buku tertulis *“memahami sifat-sifat bangun datar....”*, maka di struktur kurikulum tercantum *“mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar...”*. Perbedaan kata *“memahami”* dan *“mengidentifikasi”* ini pada dasarnya

tidak menunjukkan perbedaan tingkatan berpikir meskipun “memahami” mempunyai makna yang lebih luas daripada “mengidentifikasi”. Sementara pada KD nomor (2) dan (3), tidak ada perbedaan bahasa dengan kompetensi dasar yang tercantum di struktur kurikulum, karena KD nomor (2) di buku teks sama dengan KD **3.8** dan KD nomor (3) di buku sama dengan KD **4.7** di struktur kurikulum. Jadi materi segiempat dan segitiga merupakan materi untuk mencapai KD **3.6**, **3.8**, dan KD **4.7**. Dapat disimpulkan bahwa hanya ada dua KI yang tercakup di dalam materi ini, yaitu KI 3 (melalui KD **3.6** dan KD **3.8**) serta KI 4 (melalui KD **4.7**).

Bab V: Perbandingan dan Skala

Buku teks siswa ini menampilkan tiga KD yang hendak dicapai melalui pembelajaran perbandingan dan skala. Ketiganya adalah (1) memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar; (2) memahami konsep perbandingan dan menggunakan bahasa perbandingan dalam mendeskripsikan hubungan dua besaran, dan (3) menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan tabel dan grafik. Secara berturut-turut, ketiga KD tersebut merupakan KD nomor **2.2**, **3.4**, dan KD **4.4** di struktur kurikulum. Bab lima ini merupakan bab pertama yang mencantumkan seluruh KD sama dengan KD yang tercantum di struktur kurikulum. Meskipun demikian, hanya ada tiga KI yang ternaungi dalam materi ini, yaitu KI 2, KI 3 dan KI 4.

Bab VI: Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Di halaman pertama bab VI disebutkan empat KD yang hendak dicapai melalui pembelajaran ini, yaitu (1) menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah (2) memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar (3) menentukan nilai variabel dalam persamaan dan pertaksamaan linear satu variabel dan (4) membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan

persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. KD (1), KD (2) dan KD (4) merupakan kompetensi dasar nomor **2.1**, **2.2**, dan **4.3** dalam struktur kurikulum. Sedangkan KD (3) di buku teks merepresentasikan KD **3.3** di struktur kurikulum dengan bahasa yang berbeda. Jika di buku tertulis "*menentukan nilai variabel dalam....*" maka dalam struktur kurikulum tertulis "*menyelesaikan persamaan...*". Kedua kalimat tersebut pada dasarnya bermakna sama, namun hal ini menambah daftar kompetensi dasar yang kurang sesuai dengan Permendikbud nomor 68 tahun 2013. Seperti bab sebelumnya, bab enam ini juga hanya memuat tiga kompetensi inti, yaitu KI 2, KI 3 dan KI 4.

Bab VII: Aritmetika Sosial

Bab VII pada buku teks memuat tiga KD, yaitu (1) memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar (2) memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktifitas sehari-hari, dan (3) menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana. Secara berturut-turut, ketiga KD tersebut merepresentasikan kompetensi dasar **2.1**, **2.3** dan **4.2**. Tidak ada perbedaan kata dalam kompetensi dasar di bab ini. Namun bab ini hanya memuat KI 2 dan KI 4 saja.

Bab VIII: Transformasi

Terdapat lima KD dalam bab Transformasi ini, yaitu (1) memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya diri pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar (2) mendeskripsikan lokasi benda dalam koordinat kartesius (3) memahami konsep transformasi (dilatasi, translasi, pencerminanan, rotasi) menggunakan obyek-obyek geometri (4) menyelesaikan permasalahan dengan menaksir besaran yang tidak diketahui menggunakan grafik (5) menerapkan prinsip-prinsip transformasi (dilatasi, translasi, pencerminanan, rotasi) dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Kelima KD tersebut secara urut mewakili Struktur Kurikulum

untuk KD nomor **2.1, 3.7, 3.9, 4.5, dan 4.6**. Dengan demikian hanya ada tiga KI yang diberikan ke peserta didik, yaitu KI 2, KI 3, dan KI 4.

Bab IX: Statistika

Bab statistika ada agar siswa diharapkan mampu memenuhi kompetensi dasar (1) memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar, (2) memahami konsep perbandingan dan menggunakan bahasa perbandingan dalam mendeskripsikan hubungan dua besaran (3) menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan tabel dan grafik. Apabila diperhatikan, ketiga KD nomor (2) dan (3) adalah tentang perbandingan, bukan tentang statistika. Dan ketiga KD tersebut sudah tersebut sama persis dengan KD yang tercantum di Bab V, Perbandingan dan Skala. Dapat diduga telah terjadi kesalahan dalam pencantuman KD ini, sehingga ketiga KD tersebut muncul dua kali di bab V dan bab IX.

Jika dilihat pada KD di struktur kurikulum, yang berhubungan dengan statistika adalah **KD 3.11** (Memahami teknik penyajian data dua variabel menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis); dan **KD 4.8** (Mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik). Kedua KD ini sama sekali tidak tercantum di buku teks Matematika kelas VII, sehingga hampir dapat dipastikan terjadi kesalahan dalam pencantuman KD untuk bab IX Statistika.

Bab X: Peluang

Bab X merupakan bab terakhir dalam buku teks kelas VII. Di halaman pertama bab tentang peluang ini dicantumkan bahwa pembelajaran peluang ini adalah untuk mencapai kompetensi dasar: (1) memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari (2) menemukan peluang empirik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh berdasarkan sekelompok data (3) melakukan percobaan untuk menemukan peluang empirik dari masalah nyata serta menyajikannya dalam bentuk tabel dan grafik. Jika dibandingkan dengan KD pada struktur kurikulum, KD

yang ada di buku teks secara berturut-turut sama dengan KD 2.3, KD 3.10 dan KD 4.9. Sebagaimana bab-bab sebelumnya, pada bab ini juga tidak ada satupun KD yang mewakili KI 1.

Deskripsi sebaran kompetensi dasar di atas apabila tidak didasarkan pada KD yang ada di buku teks, melainkan pada KD yang ada di struktur kurikulum, maka dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 1
Perbandingan Kompetensi Dasar
di Struktur Kurikulum dan Buku Teks Matematika untuk Siswa

Kompetensi Dasar di Struktur Kurikulum		Pencantuman dalam Buku Teks Siswa Matematika Kelas VII
1.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	-
2.1	Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah	Bab I (Himpunan), Bab II (Bilangan), Bab VI (Persamaan & Pertidaksamaan linear satu variabel), Bab VII (Aritmetika Sosial), Bab VIII (Transformasi)
2.2	Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar	Bab I (Himpunan) , Bab II (Bilangan), Bab V (Perbandingan dan Skala), Bab VI (Persamaan & Pertidaksamaan linear satu variabel), Bab IX (Statistika)
2.3	Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari	Bab III (Garis dan Sudut), Bab VII (Aritmetika Sosial), Bab X (Peluang)
3.1	Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi	Bab II (Bilangan) <i>di buku tertulis membandingkan dan mengurutkan bilangan bulat dan pecahan</i>
3.2	Menjelaskan pengertian himpunan, himpunan bagian, komplemen himpunan, operasi himpunan dan menunjukkan contoh dan bukan contoh	Bab I (Himpunan) <i>Kata “menjelaskan” di sini berubah menjadi “memahami” di buku teks</i>
3.3	Menyelesaikan persamaan dan pertaksamaan linear satu var	Bab VI (Persamaan & Pertidaksamaan linear satu variabel) <i>Kata “menyelesaikan” berubah menjadi “menentukan nilai variabel dalam” di buku teks</i>

Kompetensi Dasar di Struktur Kurikulum		Pencantuman dalam Buku Teks Siswa Matematika Kelas VII
3.4	Memahami konsep perbandingan dan menggunakan bahasa perbandingan dalam mendeskripsikan hubungan dua besaran atau lebih	Bab V (Perbandingan dan Skala), Bab IX (Statistika)
3.5	Memahami pola dan menggunakannya untuk menduga dan membuat generalisasi (kesimpulan)	-
3.6	Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas	Bab IV (Segiempat dan Segitiga) <i>Kata “mengidentifikasi” di KD ini berubah menjadi “memahami” di buku teks</i>
3.7	Mendeskripsikan lokasi benda dalam koordinat Cartesius	Bab VIII (Transformasi)
3.8	Menaksir dan menghitung luas permukaan bangun datar yang tidak beraturan dengan menerapkan prinsip-prinsip geometri	Bab IV (Segitiga dan Segiempat)
3.9	Memahami konsep transformasi (dilatasi, translasi, pencerminan, rotasi) menggunakan objek-objek geometri	Bab VIII (transformasi)
3.10	Menemukan peluang empirik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh berdasarkan sekelompok data	Bab X (Peluang)
3.11	Memahami teknik penyajian data dua variabel menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis	-
4.1	Menggunakan pola dan generalisasi untuk menyelesaikan masalah	Bab II (Bilangan)
4.2	Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana	Bab VII (Aritmetika Sosial)
4.3	Membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel	Bab VI (Persamaan & Pertidaksamaan linear satu variabel)
4.4	Menggunakan konsep perbandingan untuk menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan tabel dan grafik	Bab V (Perbandingan dan Skala), Bab IX (Statistika)
4.5	Menyelesaikan permasalahan dengan menaksir besaran yang	Bab VIII (Transformasi)

Kompetensi Dasar di Struktur Kurikulum		Pencantuman dalam Buku Teks Siswa Matematika Kelas VII
	tidak diketahui menggunakan grafik	
4.6	Menerapkan prinsip-prinsip transformasi (dilatasi, translasi, pencerminan, rotasi) dalam memecahkan permasalahan nyata	Bab VIII (Transformasi)
4.7	Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang	Bab IV (Segiempat dan Segitiga)
4.8	Mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data hasil pengamatan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik	-
4.9	Melakukan percobaan untuk menemukan peluang empirik dari masalah nyata serta menyajikannya dalam bentuk tabel dan grafik	Bab X (Peluang)

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada empat kategori kesesuaian KD di Buku teks dengan KD di Struktur Kurikulum, yaitu KD yang sesuai, KD yang mengalami perubahan redaksi, KD yang duplikasi dan KD yang sama sekali tidak sesuai dengan Struktur Kurikulum.

SIMPULAN

1. Buku teks Matematika untuk siswa kelas VII sudah mempunyai komponen yang sangat mendukung pembelajaran, yaitu deskripsi kompetensi dasar yang hendak dicapai dan pengalaman belajar siswa, istilah penting, peta konsep, materi pembelajaran, masalah dan alternatif penyelesaian, contoh dan latihan, pertanyaan kritis, bahan diskusi, serta uji kompetensi. Secara struktur, buku teks ini dapat dikatakan baik dan lengkap.
2. Dalam hal kesesuaian dengan KD sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum SMP/MTs, ada beberapa temuan, yaitu:
 - a. Tidak ada satupun KD yang tercantum dalam buku teks berasal dari Kompetensi Inti 1 tentang spiritual
 - b. Terdapat empat KD yang redaksinya tidak sesuai dengan redaksi Struktur Kurikulum, yaitu KD **3.1** untuk Bab II (Bilangan), KD **3.2** untuk Bab I Himpunan, KD **3.3** untuk Bab VI Persamaan dan Pertidaksamaan linear satu variabel, dan KD **3.6** untuk Bab IV (Segiempat dan Segitiga)
 - c. Terdapat satu bab di dalam buku teks yang mencantumkan KD yang tidak terdaftar di Struktur Kurikulum, yaitu bab III Garis dan Sudut
 - d. Ada KD di dalam Struktur Kurikulum yang tidak termuat di dalam buku teks, yaitu KD **3.5**, KD **3.11**, dan KD **4.8**.
 - e. KD pada buku teks siswa bab IX tentang Statistika mencantumkan KD yang berhubungan dengan Perbandingan dan Skala, bukan tentang Statistika
3. Sebelum digunakan ulang pada tahun pelajaran berikutnya, perbaikan krusial yang harus dilakukan terhadap buku teks matematika untuk siswa kelas VII ini adalah:
 - a. Menambahkan KD yang mewakili KI-1. Hal ini juga perlu didukung dengan memunculkan pengalaman belajar yang membawa siswa kepada pencapaian KI-1 tersebut.
 - b. Peninjauan ulang materi Garis dan Sudut. Jika pengetahuan ini merupakan prasyarat yang harus dimiliki untuk pencapaian kompetensi dasar di jenjang SMA/MA, maka perlu revisi terhadap Struktur Kurikulum

- c. Perbaikan KD di buku teks Bab IX: Statistika, disesuaikan dengan KD di Struktur Kurikulum yang berhubungan dengan Statistika
- d. Perbaikan redaksi pada beberapa KD yang mengalami perubahan kata atau kalimat, disesuaikan dengan KD yang tercantum di Struktur Kurikulum SMP/MTs.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 68 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs
- _____. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 32 tentang Standar Nasional Pendidikan
- _____. 2013. Buku Guru Matematika SMP/MTs kelas VII.
- _____. 2013. Buku Siswa Matematika SMP/MTs kelas VII.
- Suharsimi Arikunto. 2000. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Bina Aksara